

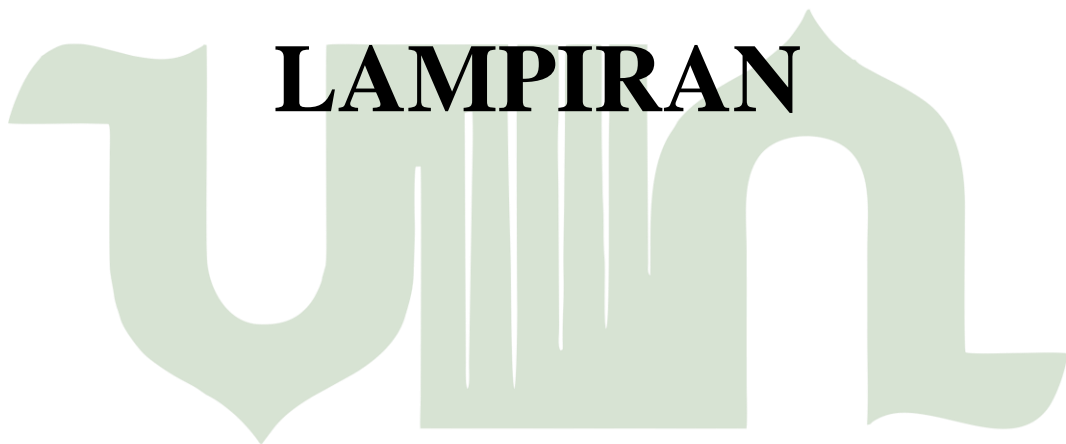
DAFTAR PUSTAKA

- Conny R, Seniawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Darmadi H. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2008). *Rahasia Sukses Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Gibson, Robert dan Marianne. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Harahap. N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing
- Haryono. C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak
- Heni, Mularsih. (2017) *.Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narti, Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardjo, Susilo. (2017). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Roimanson. (2017). *Metodologi Penelitian*. Kupang: Jusuf Aryani Learning.
- S. Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyatna, Mamat. (2011). *Bimbingan Dan Konseling berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarqawi, Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Abdul. (2021). *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Aji, R. H. S. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5).
- San Putra. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol 4 (1).
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Smk Larenda Brebes*. 24(2).
- Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur “*efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa*” (2012) oleh jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, volume 1 nomor 1 Januari 2012.
- Yuliantika. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa*,. E-Journal Vol: 9 No. 1 Tahun 2017, Diakses pada tanggal 25 Maret 2017
- Al Qur'an Terjemahan
- Among Guru. 2015. *Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya*, di kutip tanggal 07 Januari 2022 jam 11:47 wib
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.




LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Balasan dari Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa

**YAYASAN PENDIDIKAN ESA PRAKARSA**
TK/RA – SD – SMP – SMA – SMK
Jl. Binjai-Kuala Kec. Selesai Kab. Langkat Kode Pos:20762

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 94/SMA-EP/A.2/IV/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Esa Prakarsa Selesai di Selesai Kabupaten Langkat dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **SITI RAHMAH LUBIS**
N I M : 0303182131
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara


Benar telah melaksanakan Reset Penelitian pada SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai pada tanggal Februari dan April 2022 dengan Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PASCA PEMBELAJARAN DARING DI SMA SWASTA ESA PRAKARSA.

Surat ini dikeluarkan berdasarkan Surat Rekomendasi / Izin Penelitian Lapangan Nomor : B-69/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2022 tanggal 4 Januari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Selesai, 16 April 2022
Kepala Sekolah Swasta Esa Prakarsa


DEDI PURNAMA, S.Pd

Lampiran 2.1 RPL Guru BK yang sesuai dengan judul skripsi



YAYASAN PENDIDIKAN ESA PRAKARSA
 TK – SD – SMP – SMA – SMK
 Jl. Binjai – Kuala Kec. Selesai Kab. Langkat Kode Pos: 20762
 Telp. 8829306
 e-mail : smaesaprakarsa@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
 BIMBINGAN KELOMPOK
 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Daring
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengerti pentingnya kedisiplinan belajar dan mengatasi faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat mengerti pentingnya kedisiplinan dalam belajar 2. Peserta didik mengetahui faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar setelah daring 3. Peserta didik dapat mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar setelah pembelajaran daring 4. Peserta didik dapat mempraktekan langkah-langkah mencegah turunnya kedisiplinan belajar setelah pembelajaran daring
G	Sasaran Layanan	Kelas 11
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kedisiplinan belajar 2. Memahami pembelajaran daring dan tatap

		<p>muka</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar setelah pembelajaran daring 4. Mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa setelah daring
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 11</i>, Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang sosial</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point, Dampak handphone
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan

		selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)		Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
d. Tahap peralihan (Transisi)		Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2. Tahap Inti		
a. Kegiatan peserta didik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
b. Kegiatan Guru BK/Konselor		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
3. Tahap Penutup		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan

		mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK/Konselor dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Lampiran 3.1 Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa
2. Mengamati kondisi fisik, sarana dan prasarana di Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa
3. Mengecek kebenaran melalui triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam bentuk wawancara dan pengumpulan data yang diperoleh peneliti
4. Mengamati dan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru BK sesuai dengan penelitian
5. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi

Objek Observasi

1. Ruang kepala sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa
2. Ruang guru dan tenaga pendidik
3. Ruang tata usaha dan administrasi
4. Ruang kelas peserta didik
5. Ruang BK
6. Perpustakaan
7. Pelaksanaan kegiatan guru BK diruang BK
8. Pelaksanaan guru BK dalam memberikan layanan BK kepada siswa
9. Pelaksanaan kegiatan guru BK dalam membantu memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa yang terkait dengan penelitian ini
10. Kegiatan guru BK dalam memantau dan mengevaluasi siswa yang telah diberikan layanan

Lampiran 4.1 Pedoman Pengumpulan Dokumentasi

1. Pengambilan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti
2. Pengambilan dokumen untuk beberapa data dari observasi dan data wawancara
3. Pengumpulan dokumentasi digunakan sebagai bukti yang dapat berkaitan dengan sekolah dan peran guru BK dalam penelitian ini

Objek Pengumpulan Dokumentasi

1. Jumlah guru dan staf tata usaha
2. Jumlah siswa
3. Keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa
4. Struktur organisasi
5. RPL guru BK
6. Program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan guru BK
7. Daftar nama siswa yang membutuhkan pelayanan BK dalam buku catatan BK

Lampiran 5.1 Pedoman Wawancara dengan Guru BK di SMA Swasta Esa Prakarsa

1. Sudah berapa lamakah bapak menjadi guru BK di SMA Swasta Esa Prakarsa ini?
2. Apakah bapak berasal dari tamatan S1 Bimbingan dan Konseling?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah ini dan layanan apa yang sering dilakukan?
4. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran daring?
5. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa setelah (pasca) pembelajaran daring?
6. Apakah pembelajaran daring mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa saat sudah pembelajaran tatap muka?
7. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa setelah (pasca) pembelajaran daring?
8. Apakah bapak sebagai guru BK pernah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?
9. Apa strategi dan upaya bapak sebagai guru BK untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?

Lampiran 6.1 Pedoman Wawancara dengan salah satu Siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

1. Apakah kalian paham apa itu bimbingan konseling?
2. Apakah sebelumnya kalian pernah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
3. Menurut kalian apa pentingnya kedisiplinan belajar?
4. Kalian lebih menyukai saat pembelajaran daring atau saat pembelajaran tatap muka? Berikan alasannya!
5. Apa dampak negatif pembelajaran daring menurut kalian?
6. Menurut kalian lebih efektif pembelajaran daring atau pasca daring ?
7. Bagaimana pandangan kalian dengan kedisiplinan belajar saat pembelajaran daring dan saat pembelajaran tatap muka?
8. Mungkin dari beberapa orang ada yang sudah terbiasa saat pembelajaran daring, bagaimana upaya kalian untuk mendisiplinkan diri kalian sesuai pembelajaran yang berlaku pasca pembelajaran daring?
9. Bagaimana menurut kalian, lebih disiplin saat belajar daring atau belajar tatap muka?

Lampiran 7.1 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas XI-MIPA SMA Swasta Esa Prakarsa

1. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi wali kelas di SMA Swasta Esa Prakarsa ini?
2. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi wali kelas di Sekolah ini?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran daring dan sesudah (pasca) pembelajaran daring?
4. Apa dampak negatif yang Bapak/Ibu alami dengan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu peralihan dari pembelajaran daring ke pasca daring mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?
7. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?

Lampiran 8.1 Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMA Swasta Esa Prakarsa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lamakah bapak menjadi guru BK di SMA Swasta Esa Prakarsa ini?	Saya sudah menjabat sebagai guru BK di Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa ini kurang lebih 7 tahun
2.	Apakah bapak berasal dari tamatan S1 Bimbingan dan Konseling?	Tidak, saya tidak lulusan S1 Bimbingan dan Konseling, tetapi saya sertifikasi di sekolah ini sebagai guru Bimbingan dan Konseling
3.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah ini dan layanan apa yang sering dilakukan?	Untuk pelaksanaan layanan di sekolah ini berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa, karena saat siswa baru masuk sekolah langsung disebarkan angket sehingga layanan dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, kalau layanan yang sering saya laksanakan adalah layanan dasar yaitu bimbingan klasikal
4.	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran daring?	Untuk kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran daring menurut saya rendah atau menurun, saya akui sebagai guru BK saya tidak terlalu berperan saat pembelajaran daring, tetapi saya selalu

5.	<p>Bagaimana kedisiplinan belajar siswa setelah (pasca) pembelajaran daring?</p>	<p>mendapat laporan dari guru bidang studi dan guru wali kelas, sehingga dari situ saya mengetahui bahwa kedisiplinan belajar siswa sangat rendah saat pembelajaran daring</p> <p>Kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring sangat-sangat rendah dan menurun, terlalu banyak laporan dari guru bidang studi dan guru wali kelas tentang menurunnya kedisiplinan belajar siswa</p>
6.	<p>Apakah pembelajaran daring mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa saat sudah pembelajaran tatap muka?</p>	<p>Sangat mempengaruhi, banyak siswa yang sudah terbiasa pembelajaran daring atau online, sehingga setelah pembelajaran tatap muka, mereka menjadi tidak disiplin dalam hal belajar maupun aturan sekolah</p>
7.	<p>Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa setelah (pasca) pembelajaran daring?</p>	<p>Faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar siswa adalah kebiasaan, dimana siswa sudah terbiasa menggunakan HP, ketergantungan internet jadi malas membaca dan membuka buku pelajaran, biasanya kalau belajar daring, disitu bangun tidur langsung ikut proses pembelajaran juga bisa, tetapi</p>

8.	<p>Apakah bapak sebagai guru BK pernah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?</p>	<p>saat pembelajaran tatap muka ini siswa harus bangun pagi untuk bernagkat sekolah menggunakan seragam sekolah dan sampai sekolah tepat waktu, karena sudah kebiasaan belajar daring, jadi untuk membiasakan disiplin waktu untuk pembelajaran tatap muka itu menjadi susah</p> <p>Ya pernah, saat banyak keluhan dari guru mata pelajaran dan guru wali kelas tentang tidak disiplinnya siswa dalam hal belajar setelah pembelajaran tatap muka, maka saya sebagai guru BK menyusun RPL untuk pelaksanaan layanan, layanan yang menurut saya tepat dilaksanakan yaitu layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok ini efektif dilakukan karena kita bisa menggunakan tema atau topik yang bersangkutan dengan rendahnya kedisiplinan belajar siswa, dan didalam forum kelompok itu siswa sebagai peserta kelompok bisa menyampaikan pendapatnya,</p>
----	---	--

<p>9.</p>	<p>Apa strategi dan upaya bapak sebagai guru BK untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?</p>	<p>serta bisa mendengarkan peserta kelompok lainnya menyampaikan pendapatnya. Sehingga bisa ditemukan apa faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa setelah pembelajaran daring. Lalu kita bisa mencari solusi untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa ini setelah pembelajaran daring. Setelah pelaksanaan layanan terlaksana, kita bisa melihat apakah ada perubahan atau tidak setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada peserta didik.</p> <p>Strategi dan upaya yang saya lakukan untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui laporan dari guru mata pelajaran dan guru wali kelas maka saya sebagai guru BK mengetahui apa saja permasalahan yang dialami peserta didik. Saya akui untuk peran saya tentang kedisiplinan belajar siswa pasca</p>
-----------	---	---

	<p>pembelajaran daring ini hanya dengan memberikan layanan yang tepat kepada peserta didik, seperti layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu. Permasalahan kedisiplinan belajar siswa ini menyangkut proses pembelajaran tatap muka, yang lebih paham dalam hal ini adalah guru yang mengajar didalam kelas, sehingga kalau guru kelas tidak bisa menanganinya baru diserahkan kepada saya sebagai guru BK dan ke PKS III bagian kesiswaan.</p>
--	--

Lampiran 9.1 Hasil Wawancara dengan salah satu Siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kalian paham apa itu bimbingan konseling?	Ya paham
2.	Apakah sebelumnya kalian pernah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?	Ya pernah
3.	Menurut kalian apa pentingnya kedisiplinan belajar?	Menurut saya pentingnya kedisiplinan belajar adalah agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, karena disiplin itu penting untuk masa depan, kalau proses belajar tidak disiplin dan tidak mengikuti aturan, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak fokus saat proses belajar
4.	Kalian lebih menyukai saat pembelajaran daring atau saat pembelajaran tatap muka? Berikan alasannya!	Pembelajaran tatap muka, karena saat sudah pembelajaran tatap muka menjadi mudah kita untuk mendengarkan penjelasan guru secara langsung dan juga saat pembelajaran tatap muka kita bisa bertemu langsung bersama teman-teman, bisa main bersana teman-teman, tidak memikirkan jaringan susah lagi seperti pada saat

5.	<p>Apa dampak negatif pembelajaran daring menurut kalian?</p>	<p>pembelajaran daring</p> <p>Dampak negatif dari pembelajaran daring adalah kami sebagai siswa jadi ketergantungan menggunakan HP, mencari materi pembelajaran selalu dari internet, saat pembelajaran daring kami sulit untuk memahami materi, kami harus mencari tau semua materi secara mandiri, tidak ada teman tukar pikiran secara langsung, semua materi selalu kami cari dan dapatkan hanya dari internet saja. Pada saat pembelajaran daring kami tidak perlu buru-buru untuk pergi sekolah, kami hanya belajar melalui HP, untuk dari itu kami jadi terbiasa bangun pagi lama dan tidak memikirkan untuk berangkat sekolah</p>
6.	<p>Menurut kalian lebih efektif pembelajaran daring atau pasca daring ?</p>	<p>Pembelajaran pasca daring atau pembelajaran tatap muka, karena saat pembelajaran tatap muka ini kami sebagai siswa lebih mudah memahami materi karena guru secara langsung menjelaskan materi, untuk materi pembelajaran bisa kami cari dari buku yang tersedia di</p>

7.	<p>Bagaimana pandangan kalian dengan kedisiplinan belajar saat pembelajaran daring dan saat pembelajaran tatap muka?</p>	<p>sekolah. Saat pembelajaran tatap muka, jika kami tidak memahami kami bisa langsung menanyakan kepada guru yang bersangkutan dan guru juga secara langsung menjawab serta menjelaskannya</p> <p>Menurut pengalaman saya pada saat pembelajaran daring kedisiplinan belajar saya semakin berkurang karena malas membaca buku, terlalu sering buka HP saja padahal tidak saat belajar, pada saat belajar juga saya terbiasa membuka aplikasi lainnya yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran di kelas, saat guru menggunakan aplikasi <i>zoom</i>, saya dan teman-teman kelas lainnya sering mematikan kamera padahal guru sedang menjelaskan, saya bukan menjdengarkan penjelasan guru tetapi saya membuka aplikasi lain yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran.</p> <p>Lalu saat awal pembelajaran tatap muka berlangsung, saya masih terbiasa bangun terlambat saat mau berangkat sekolah, saat guru menjelaskan, saya dan</p>
----	--	--

<p>8.</p>	<p>Mungkin dari beberapa orang ada yang sudah terbiasa saat pembelajaran daring, bagaimana upaya kalian untuk mendisiplinkan diri kalian sesuai pembelajaran yang berlaku pasca pembelajaran daring?</p>	<p>teman-teman lainnya masih terbiasa bermain HP, jika guru bertanya mengenai materi kami selalu ketergantungan mencari jawaban melalui internet, buku yang sudah dibagikan dikelas jarang kami baca karena kami selalu mencari semua materi melalui internet. Saat guru memberikan tugas sekolah juga kami selalu mencari jawaban melalui internet, padahal jika kami membaca buku juga jawaban itu ada dibuku dan lebih jelas darimana jawaban itu didapatkan.</p> <p>Upaya saya untuk mendisiplinkan diri saat pembelajaran yang berlaku saat pembelajaran tatap muka adalah dengan bangun tepat waktu agar tidak terlambat berangkat sekolah, saat guru menjelaskan materi di depan kelas jangan bermain HP, rajin membaca buku untuk lebih memahami dan mengerti materi yang dijelaskan guru, tetapi semua itu tidak bisa langsung berubah, karena faktor lingkungan teman juga yang masih sering bermain</p>
-----------	--	--

9.	Bagaimana menurut kalian, lebih disiplin saat belajar daring atau belajar tatap muka?	<p>HP di dalam kelas, intinya harus lebih mengurangi bermain HP saat proses pembelajaran, mencari materi pembelajaran bukan hanya dari internet saja, tetapi harus mencari materi melalui buku juga, dan lebih menghargai saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas</p> <p>Menurut saya lebih disiplin saat belajar tatap muka, karena lebih bisa mendengarkan secara langsung materi yang dijelaskan guru, lebih bisa mengatur waktu pembelajaran saat pembelajaran tatap muka karena langsung berjumpa di ruangan kelas bukan di tempat yang berbeda-beda seperti saat pembelajaran daring</p>
----	---	---

**Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas XI-MIPA SMA Swasta
Esa Prakarsa**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi wali kelas di SMA Swasta Esa Prakarsa ini?	Saya menjadi wali kelas di SMA Swasta Esa Prakarsa ini kurang lebih sudah 8 tahun
2.	Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi wali kelas di Sekolah ini?	Kendala yang saya hadapi selama menjadi wali kelas adalah ada beberapa siswa yang sulit diatur, malas belajar, ribut saat guru menjelaskan, melawan saat dibilangi guru, sehingga banyak guru mata pelajaran yang mengadu ke wali kelas tentang tingkah laku siswa yang seperti itu
3.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran daring dan sesudah (pasca) pembelajaran daring?	Pandangan saya tentang kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran daring sangat rendah karena sering mengikuti proses pembelajaran terlambat masuk dan kadang mengerjakan tugas hanya menyalin dari internet saja, saat pembelajaran menggunakan aplikasi zoom kadang siswa tidak menghidupkan kamera padahal guru menjelaskan. Pada saat sudah pembelajaran tatap muka mudah untuk mendisiplinkan

	<p>4. Apa dampak negatif yang Bapak/Ibu alami dengan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring? Berikan alasannya!</p>	<p>belajar siswa, hanya saja karena sudah terbiasa menggunakan HP, siswa jadi selalu ketergantungan HP saat proses pembelajaran, saat guru menjelaskan di depan kelas siswa tidak mendengarkan, tetapi seiring berjalannya waktu pasti siswa akan kembali disiplin dalam hal belajar kalau sudah membiasakan diri saat pembelajaran tatap muka, yang pasti dengan bantuan kerjasama dan dukungan dari pihak guru mata pelajaran, guru BK dan PKS III bagian kesiswaan</p> <p>Dampak negatifnya siswa menjadi kebiasaan ketergantungan HP, saat guru menjelaskan di depan kelas siswa tidak mendengarkan, selalu ribut saat guru menjelaskan, malas membaca buku</p>
	<p>5. Apakah menurut Bapak/Ibu peralihan dari pembelajaran daring ke pasca daring mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa?</p>	<p>Ya menurut saya sangat mempengaruhi, karena siswa harus beradaptasi lagi dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring, sehingga sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa</p>

6.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?</p>	<p>karena proses pembelajaran yang berbeda</p> <p>Cara mengatasi rendahnya kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah dengan membiasakan siswa untuk jangan ketergantungan HP, membuat aturan tentang tidak boleh menggunakan HP saat proses pembelajaran, tidak dibenarkan siswa untuk mencari materi pembelajaran di internet, tetapi harus lebih rajin membaca buku bacaan yang telah di bagi, dan lebih menegaskan siswa lagi harus fokus mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru didepan kelas agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif</p>
7.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu sebagai wali kelas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring?</p>	<p>Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pasca pembelajaran daring adalah dengan membuat bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, memberikan tugas yang bersangkutan dengan bahan bacaan sehingga siswa rajin</p>

		membaca buku bukan hanya ketergantungan mencari materi melalui internet
--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa



Gambar 2.1 Foto Saat Wawancara Bersama Guru BK





Gambar 3.1 Foto Bersama Kepala Sekolah SMA Swasta Esa Prakarsa



Gambar 4.1 Foto Saat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



Gambar 5.1 Foto Saat Bersama Staff Tata Usaha



Gambar 6.1 Foto Saat Wawancara Bersama Salah Satu Peserta Bimbingan Kelompok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

01. Nama : Siti Rahmah Lubis
02. Nim/Prodi : 0303182131/BKPI
03. T.T.L : Selesai, 16 April 2000
04. Email/No.Hp : sitirahmahlbs08@gmail.com/085262406908
05. Alamat : Link IV Muka Stasiun Pekan Selesai

B. Pendidikan

06. SD Negeri 050587 Selesai tahun 2012
07. SMP Negeri 1 Selesai tahun 2015
08. SMA Swasta Esa Prakarsa tahun 2018
09. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

C. Pengalaman

10. Pernah mengikuti kegiatan pramuka dalam rangka Raimuna Nasional di Cibubur Jakarta

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 Agustus 2022

Hormat Saya



Siti Rahmah Lubis

Nim.0303182131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN